# BAB II

# BIOGRAFI KIAI TAJUL MULUK

## A. Genealogi Kiai Tajul Muluk

Genealogi (bahasa Yunani: γενεά, *genea*, "keturunan" dan *logos*, "pengetahuan") adalah kajian tentang keluarga dan penelusuran jalur keturunan serta sejarahnya.[20] Biografi atau genealogi secara sederhana menjelaskan secara lengkap kehidupan seoarang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan meninggal dunia. Dengan genealogi seseorang bisa mengetahui silsilah kekerabatan, suatu jaringan hubungan antara seseorang dan orang lain yang masih memiliki hubungan darah atau hubungan yang tercipta karena warisan gen melalui aktivitas reproduksinya.Dari itu untuk mengenal lebih jauh tentang Kiai Tajul Muluk harus mengetahui genealoginya terlebih dulu.

Kiai Tajul Muluk alias Ali Murthado lahir di Sampang, 22 Oktober 1973. Beliau lahir secara wajar dan biasa sebagaimana kelahiran bayi-bayi pada umumnya. Kiai Tajul Muluk lahir dari keluarga yang Agamis, ayahnya KH. Ma'mun bin KH. Ach Nawawi. Kiai Tajul Muluk mewarisi sifat kedua orang tuanya yaitu gemar membaca al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu agama. Sejak kecil beliau mencerminkan pribadi yang sopan dan cerdas.[21]

Kiai Tajul Muluk merupakan putra kedua dari delapan bersaudara dari pasangan almarhum Kiai Ma'mun bin KH. Ach Nawawi dengan Nyai Ummah. Saudara tertuanya bernama Iklil al-Milal adik-adiknya secara

[20]Wikipedia dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Genealogi/2013/05/ (17 November 2014).
[21] Iklil Al-Milal, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berurutan adalah Roies al-Hukama', Fatimah Az-Zahro', Ummu Hani', Budur Makzuzah, Ummu Kultsum, Ahmad Miftahul Huda.

Nama Tajul Muluk mempunyai arti mahkota raja-raja dengan nama itu harapan orang tuan agar anaknya Kiai Tajuk Muluk memiliki kepribadian yang mulia seperti raja-raja, namun setelah beliau dewasa dan mengenal Syi'ah beliau mengubah sendiri namanya dengan sebutan Ali Murthado, *Murtadha* artinya (yang terpilih), nama tersebut merupakan gelar yang diberikan kepada Ali bin Abi Thalib.

Dalam Silsilah genealogi Kiai Tajul Muluk dari pihak Bapak merupakan keturunan dari Bujuk Sara Bangkalan dimulai dari K.H Makmun putra KH. Ahmad Nawawi putra KH. Mu'alim putra KH. Zubair putra KH. Lukman putra Syekh Abu Syamsuddin (*Bujuk Latthong)* putra KH. Zuaidi putra KH. Abdul Mannaf hinga KH. Husein ( *Bujuk Sara Bangkalan).*[22]

## B. Riwayat Pendidikan Kiai Tajul Muluk

Sejak anak dilahirkan hingga menuju ketingkat kedewasaanya, keluarga memiliki peranan yang sangat penting. Bimbingan dan pendidikan dari orang tualah yang dapat memberi warna bagaimana anak tersebut dikemudian hari. Sifat-sifat, sikap dan perilaku orang tua dalam kehidupan dapat memberi pengaruh besar dalam pertumbuhan anak menuju kedewasaannya. Pribadi dan tingkah laku seseorang terbentuk bukan saja dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakatpun ikut berperan dalam

[22] Ummah dan Iklil, *Wawancara,*Puspa Agro Sidoarjo13 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya pribadi seseorang. Begitu juga yang terjadi pada diri Kiai Tajul Muluk.

Berbiacara masalah pendidikan, masyarakat madura memiliki tradisi yang kuat dimana selesai sholat maghrib anak-anak harus mengikuti pengajian al-Qur'an di Masjid atau langgar yang berada di kampungnya. Bentuk paling rendah bermula pada anak-anak berumur 3-5 tahun, menerima pelajaran membaca alfabet Arab dan secara bertahap diajarkan untuk dapat membaca al-Qur'an.

Tajul Muluk, setelah sholat maghrib harus mengaji al-Qur'an dengan teman-teman sebayanya. Sejak kecil sekitar umur 3 tahun Kiai Tajul Muluk telah memperoleh pengajian al-Qur'an langsung dari kedua orang tuanya. Hal ini disebabkan ayahnya, Kiai Makmun seorang tokoh agama yang disegani di Desa Karang Gayam. Kiai Tajul Muluk diharuskan belajar membaca Al-Qur'an dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aturan agama Islam. Hal yang wajib dilakukan secara tertib adalah melaksanakan sholat, sholat merupakan tiang agama Islam, maka sebagai orang yang memeluk agama islam diwajibkan melaksanakan sholat dengan baik. Dengan sholat yang dikerjakan setiap hari dapat dijadikan ukuran tentang ke-Islaman seseorang.

Kiai Tajul Muluk mengenal sekolah formal sejak tahun 1980 saat beliau berumur 7 tahun yaitu di SDN 3 Karang Gayam dan lulus pada tahun 1987. Setelah lulus SDN, dengan permintaan orang tuanya beliau langsung kepesantren guna mendapatkan ilmu agama dipesantren, yaitu Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Ma'had Islami Darut Tauhid (MISDAT), di bawah asuhan KH Ali Karrar Shinhaji, di Lenteng Proppo, Pamekasan. Di MISDAT beliau hanya selama satu tahun karna merasa tidak kerasan kemudian beliau berhenti mondok dan baru melanjutkan ke YAPI (Yayasan Pendidikan Islam) Bangil Pasuruan atas saran ayahandanya KH. Ma'mun, selepas dari YAPI beliau ke Arab Saudi guna mendalami ilmu agama.

Pondok pesantren menyimpan kekuatan yang sangat luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang berharga dan urgen dalam mempersiapkan kebutuhan yang inti untuk mencapai masa depan, kenyataan ini bahwa pondok pesantren hingga kini masih berperan penting. Di antara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak mengantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan.[23]

Pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu dan pengetahuan khususnya agama Islam dan pada bidang-bidang ilmu yang dikembangkan pada pondok pesantren selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, bahkan isu-isu kekinian dari modernisasi dan globalisasi sebagai salah satu dampak perkembangan teknologi.[24] Pondok pesantren yang pernah Kiai Tajul Muluk singgahi diantaranya:

---

[23] Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 21

[24]Adlan Mamnun "*Maraqit Cabang Bayan"* dalam http://maraqitcabangbayan.blogspot.com/2013/01/peranan-dan-fungsi-pondok-pesantren.html(14 November 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pondok Pesantren Ma'had Darut Tauhid Pamekasan (1987-1988)

   Pondok pesantern Ma'had Islami Darut Tauhid (MISDAT) berlokasi di Desa Lenteng Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura. Pondok pesantren Ma'had Islami Darut Tauhid berada dibawah asuhan KH Ali Karrar Shinhaji yang masih punya hubungan kekeluargaan dengan ayah Kiai Tajul Muluk.

2. Yayasan Pendidikan Islam Bangil (1988-1993)

   Yayasan Pendidikan Islam (YAPI) Bangil didirikan pada tanggal 21 Juni 1976 oleh al-marhum Kiai Husein bin Abu Bakar Al-Habsyi, seorang keturunan Alawiyyin di Indonesia. Pesantren ini awalnya mengembangkan hanya pendidikan agama murni. Dari segi mata pelajaran, YAPI mempunyai banyak keistimewaan, seperti pelajaran tau'iyah (pengkaderan atau penyadaran) yang di ajarkan sendiri oleh al-Habsy dengan menyulutkan semangat dan perjuangan ala *ikhwan al-muslimun*.

   Tahu 1979 terjadilah sebuah peristiwa persejarah yang secara drastis merubah garis pemikiran dan perjuangan Husein al-Habsy. Revolusi iran yang dipimpin Ayatullah Khomaini, inilah yang banyak mempengaruhi pemikiran dan perjuangan al-Habsyi. Perlahan-lahan pola perjuangan ala *ikhwan al-muslimun*mulai pudar. Fenomena Revolusi Iran yang mendorong Husein al-Habsy untuk mempelajari Syi'ah, imbasnya secara otomatis adalah YAPI, lembaga ini beberapa tahun kemudian mengalami kemajuan dalam segala bidang, terutama terciptanya lingkungan ilmiyah dan grafik intelektual santrinya terus mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan. Logika, filsafat dengan segala bidangnya (yang dikembangkan orang Syi'ah), perbandingan akidah, perbandingan madzhab, fiqih ja'fariyah dan lain sebagainya diajarkan didalamnya.[25]

Dengan pertimbangan yang matang dan kajian yang dalam, kemudian YAPI pada tahun 1997-1998 mulai mengembangkan perpaduan antara pendidikan agama dan umum kemudian membuka pendidikan takhasus (diniyah) yang mengedepankan kurikulum pesantren, serta Taman Kanak-Kanak (TK-Plus) al-akbar dan SMP/SMA yang menyajikan kurikulum Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Di samping itu juga, diberikan kurikulum tersendiri yang bercirikan keislaman. Pesanten ini adalah salah satu pesantren yang mengembangkan wawasan diniyah keagamaan yang beragam, dimana dalam pesantren ini tidak hanya diajarkan kurikulum pada umumnya, pesantren ini juga mengembangkan pemikiran Syi'ah dan Sunnah. Sebagai lembaga dakwah dan pendidikan, YAPI berkiprah dalam pengelolaan lahan-lahan pendidikan yang bertujuan mencetak para santri yang diharapkan mampu menjadi cikal bakal bagi sumber daya manusia masa depan yang tangguh serta mampu menyikapi berbagai masalah secara arif.[26]

Demi meraih tujuannya, YAPI merasa berkewajiban menyediakan berbagai sarana dan prasana pendidikan yang dianggap perlu dan sesuai dengan lingkup kegiatannya. Kurikulum dan aktivitas pesantren dirancang

---

[25]Fadil Su'ud Ja'fari, *ISLAM SYI'AH: Telaah Pemikiran Habib Husein al-Habsy,* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 84.
[26]Profil YAPI Bangil dalam http://www.yapibangil.org/index.php/profil-yapi (Di akses 01-11-2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebutuhan para santri dalam membina dirinya menjadi pribadi muslim yang berkeyakinan lurus (benar) dan sadar akan kewajiban-kewajibannya, baik hubungan dengan Tuhan maupun sesamanya, serta memiliki kapasitas keilmuan yang memadai terutama ilmu-ilmu keislaman, sebagai dasar pijakan dalam menyikapi problema kehidupan secara proposional.

Di YAPI inilah Kiai Tajul Muluk mengenal semua aliran Agama dan semua madzhab yang ada, termasuk ajaran Syi'ah, namun tidak ada arahan ataupun paksaan untuk mengikuti ajaran tertentu, terserah keyakinan pada diri masing-masing dan kiai Tajul Muluk mempelajari Aliran Syi'ah ketika beliau sudah masuk di Madrasah Aliyah (MA), Sebagaimana ungkapan beliau dalam wawancara:

> "Saya dimondokkan sejak tahun 1987 di Darut Tauhid kemudian melanjutkan ke YAPI pada tahun 1988 sampai 1993 dan di YAPI lah saya mengenal syi'ah ditingkat MA, di Yapi semua aliran Agama di ajarkan akan tetapi disana (YAPI) hanya pengantar saja dan saya lebih tertarik pada ajaran syi'ah "[27]

Ilmu merupakan kunci untuk menyelesaikan segala persoalan, baik persoalan yang berhubungan dengan kehidupan beragama maupun persoalan yang berhubungan dengan kehidupan duniawi. Ilmu diibaratkan dengan cahaya, karena ilmu memiliki fungsi sebagai petunjuk kehidupan manusia, pemberi cahaya bagi orang yang ada dalam kegelapan. Rasa penasaran dan keingin tahuan yang melekat dalam benak Kiai Tajul Muluk tentang ajaran syi'ah membawa beliau pada titik kegalauan dengan

[27]Tajul Muluk,*Wawancara*, LAPAS Sidoarjo, 25 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan “apa sebenarnya ajaran syi’ah”. Di sekolah Kiai Tajul Muluk terkenal pintar tiap tahun selalu mendapatkan rangking kelas, belau juga fashih membaca kitab kuning.[28]

3. Arab Saudi (1994-1999)

Makkah dan Madinah (Haramayn) adalah cikal bakal hubungan Islam di dunia terutama disaat musim haji berlangsung. Hal ini berdampak besar terhadap kaum muslimin sepulangnya mereka dari makkah kembali ke kampung halaman. Haramayn tepatnya telah menjadi pusat intelektual muslim di dunia, dari sanalah lahir para ulama’, filosof, penyair, pengusaha dan sejarawan.

Hubungan antara tanah jawa (nusantara) dengan dunia timur tengah sebenarnya telah terjadi jauh sebelum lahirnya nabi muhammad saw. Hubungan antara nusantara dengan timur tengah melibatkan sejarah yang panjang. Azyumardi Azra mengatakan bahwa kontak paling awal antara kedua wilayah ini, khususnya perdagangan, bermula bahkan sejak masa Phunisia dan saba. Hubungan ini berlangsung hingga masa setelah munculnya islam. Sejak abad ke-7 M atau abad pertama hijriyah, nusantara sudah membangun hubungan dengan timur tengah baik dalam bidang ekonomi, politik dan religi. Hubungan ini semakin kuat pada abad ke-16. Terlihat dengan adanya kerjasama antara kesultanan Aceh dengan dinasti Ustmani.[29]

---

[28] Ummah, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

[29] Azyumardi Azra,*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* (Jakarta : Prenada Media group. 2013), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas do’a restu dari kedua orang tuanya maka pada tahun 1994 dengan keyakinan dan tekat bulat Kiai Tajul Muluk pergi ke Arab Saudi untuk lebih mendalami ajaran Syi’ah dan mengkaji Islam dari Sayyid ‘Alawi al-Maliki al-Hasani. Kiai Tajul Muluk sosok seorang yang kritis yang tidak pernah puas untuk belajar dan selalu haus akan ilmu pengetahuan, beliau memegang teguh prinsip yang diajarakan Islam Sebagaimana tercantum dalam hadits nabi :

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمهْدِ إِلَى اللحد(رواه مسلم)

Artinya

*“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat”(*HR. Muslim).

Sayyid ‘Alawi al-Maliki al-Hasani adalah salah satu keturunan Rosulullah SAW. As Sayyid Muhammad bin As Sayyid Alawi bin Abbas bin Abdul Aziz al maliki al Hasani bersambung terus nasab mulia ini sampai kepada Sayyidina Idris Al Azhari bin Idris Al-Akbar bin Abdullah Al Kamil bin Al Hasan Al Mutsanna bin Al Hasan as Sibth bin Al Imam Ali bin Abi Thalib suami As Sayyidah Fatimah Az Zahra' putri baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Nama lengkap beliau adalah Abuya As-sayyid Muhammad Alawi Bin Abbas Bin Abdul Aziz Al-Maliki Al-Hasani. Beliau dilahirkan pada tahun 1365 Hijriyah atau 1946 Masehi di kota Makkah, dan beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wafatnya pada hari jum'at 15 Romadhon 1425 Hijriyah atau 29 Oktober 2004 Masehi di kota Makkah. Ilmu yang beliau mendalami meliputi tentang aqidah, tafsir, hadits, usul fiqh, mustholah dan beliau disiplin dalam ilmu keislamannya. Kecerdasan beliau telah nampak sejak kecil.

Sejak usia tujuh tahun Abuya As-sayyid Muhammad Alawi Bin Abbas Bin Abdul Aziz Al-Maliki Al-Hasani sudah hafal al-Qur'an dan pada usia lima belas tahun juga hafal kitab "Muwathok"*(kitab karya Imam Malik).* Sejak muda As-syayid Muhammad Alawi menuntut ilmu antara lain kenegeri-negeri Afrika, Mesir, Maroko, Libya, Sudan, Suria, Hadramaut, india dan Pakistan. Beliau dalam pengembaraannya mendapatkan ijazah keilmuan lebih dari 200 ulama'.[30]

Sesampai di Arab Saudi sayangnya niat Kiai Tajul Muluk tidak terealisasikan untuk belajar terhadap Abuya As-sayyid Muhammad Alawi Bin Abbas Bin Abdul Aziz Al-Maliki Al-Hasani, hal ini dikarenakan Tajul mengalami kendala ekonomi dan pulang kampungpun juga sudah tidak memungkinkan, oleh karena itu beliau memilih bekerja dan menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Kiai Tajul Muluk bekerja dari toko ke toko untuk memenuhi kehidupan sehari-hari di Arab Saudi, diantaranya toko buku, toko kaset, dan pernah juga di restoran Lebanon dengan gaji 2-5 juta rupiah. Menjadi TKI tidak menjadikan Tajul Muluk pupus harapan untuk terus memdalami ajaran Syi'ah, terbukti dengan uang gaji sisa keperluan

[30]Selamet Ardani, Pondok Pesantren Asunniyah"dalam http://assunniyyahcom.blogspot.com/2012/03/sekilas-tentang-sayyid-muhammad. alawi.htm (08 Desember 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari-hari beliau sempatkan membeli buku tentang Syi'ah dan Sunni dan belajar Islam secara autodidak. [31]

Bekerja tidak menguras waktu banyak bagi Tajul Muluk, karena itu beliau memiliki waktu sengang untuk belajar dari buku-buku yang beliau beli tentang ajaran Sunni dan Syi'ah, tak jarang pula beliau bertanya kepada teman-teman kerjanya tentang Syi'ah. Informasi lain juga menyebutkan bahwa Kiai Tajul bertemu dengan Muhammad Liwa' Mahdi, seorang penganut Syi'ah dari daerah Qatif di Arab Saudi yang juga mahasiswa di Universitas King Abdul Aziz, yang menyediakan kitab-kitab Syi'ah untuk dipelajari Tajul secara mandiri. Akhirnya hati beliau benar-benar mantapkan menganut ajaran Syi'ah dan menjadi tokoh sentral dalam pemimpin Syi'ah yang terkenal di Dusun Nangkernang, Desa Karang Gayam , Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura.[32]

Setelah sekitar enam (6) tahun Tajul bekerja dan belajar di Arab, kerinduan terhadap tanah kelahirannya Dusun Nangkernang Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang tidak bisa terelakkan lagi dan pada tahun 1999 beliau memutuskan untuk pulang kampung dengan membawa seorang permaisuri bernama Ummi Kulsum asal Malang.

## C. Riwayat Kehidupan Kiai Tajul Muluk

Kepulangan Kiai Tajul Muluk ke tanah kelahirannya Dusun Nangkernang Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

[31] Tajul Muluk, *Wawancara*, LAPAS Sidoarjo, 25 September 2014.
[32] Ummi Kulsum, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 1999 tentu saja membuat keluarga bahagia dan lansung mendapat sambutan hangat dari Masyarakat Karang Gayam.

Di Desa Karang Gayam, Kiai Tajul Muluk tidak menganggap dirinya beda dengan masyarakat lainnya, beliau tidak enggan berkumpul dan bekerjasama dengan masyarakat, beliau juga ikut bekerja disawah dan ikut membantu kerja bangunan. Pengalaman dan lamanya berada di Arab Saudi tidak mengubah kepribadian dan tidak menjadikan kiai Tajul Muluk sombong, beliau tetap dengan sikapnya yang sopan, simpatis dan mudah bergaul dengan masyarakat sekitar. Setelah sebulan dirumah bersama istrinya, Ummi Kulsum beliau membuka toko kecil-kecilan guna menunjang kebutuhan sehari-hari.

Kiai Tajul Muluk menikah pada tahun 1997, pertemuan pertamanya dengan Ummi Kulsum ketika beliau melakukan ibadah Umroh. Ummi Kulsum berasal dari Kota Batu Malang, keluarganya sangat sederhana Ummi Kulsum menjadi TKI di Arab Saudi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kesholehan dan keanggunan Ummi Kulsum menjadikan Tajul Muluk menaruh hati padanya dan satu tahun setelah pertemuan pertamanya,Tajul akhirnya melamar dan menikahi Ummi Kulsum. Sekarang sebagaimana peneliti ketahui, beliau sudah dikarunia lima putra, 3 perempuan dan 2 laki-laki dengan urutan dari yang tertua Sofia, Husen, Zukaina, Khairiyah dan yang terakhir Fida'Mahdi.[33]

[33]Ummi Kulsum, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai Tajul Muluk menginjak masa remaja sudah suka berdagang, beliau bersama kakaknya ustadz Ikli memelihara ayam dan menjualnya ketika membutuhkan uang untuk keperluan pribadi mereka berdua. Pekerja keras adalah sifat yang tertanam dalam diri Kiai Tajul Muluk sejak dini dan setelah berkeluarga jiwa enterpreneurnya tetap tertanam.[34] Kiai Tajul Muluk juga berjualan duren di terminal Sampang yang beliau beli dari pasar TebulPamekasan.

## D. Motivasi Masuk Syi'ah

Keberhasilan kaum ulama Iran yang dipimpin Ayatollah Ali Khomeini menumbangkan Syah Iran Reza Pahlevi (sebuah rezim yang dianggap monarki yang didukung oleh USA) menjadi sumber inspirasi bagi Kyai Makmun.

Berawal dari ketertarikannya yang bermula dari suksesnya revolusi Iran, maka pada tahun 1983 kiai Makmun mengirimkan empat anaknya untuk belajar tentang aliran Syi'ah ke pondok pesantren Yayasan Pesantren Islam (YAPI) di Bangil Pasuruan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan ustadz Ikli sebagaimana hasil wawancara berikut:

> "Awalnya saya dan saudara-saudara saya ( Tajul, Rois dan Ummi Hani ) di pondokkan sama orang tua saya di YAPI Bangil. Pesantren ini disebut-sebut mengajarkan Syi'ah, Namun pengurus Pesantren YAPI menyangkal disebut beraliran Syi'ah. Keputusan ayah saya memondokkan putranya ke YAPI ditentang sepupunya, KH Ali Karrar, pemimpin Pondok Pesantren Darut Tauhid di Kabupaten Pamekasan"[35]

---

[34] Iklil Al-Milal, *Wawancara*, Puspa Agro Sidoarjo, 04 November 2014.
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syi'ah di Sampang bertujuan untuk menjaga otoritas keluarga Nabi. Sebuah doktrin yang sudah merupakan harga mati dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, dimana ayat berikut yang dipandang oleh Syiah sebagai rujukan penting mengenai wilayah (kekuasaan):

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُمۡ رَٰكِعُونَ ٥٥

*"Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan salat dan menunaikanzakat, serayamerekatunduk*(kepada Allah)*." (Q.S. al-Maidah: 55)*

Ayat ini menetapkan tiga "kewalian" yaitu Allah, Nabi Muhammad Saw, dan "orang yang beriman". Frase terakhir (orang yang beriman) ini, disebutkan oleh para ahli hadits dan tafsir merujuk kepada Imam Ali bin Abi Thalib. Jadi, ayat ini mengindikasikan kewalian Imam Ali bin Abi Thalib, dan para imam lainnya yang wilayah mereka ditetapkan melalui penunjukan mereka oleh Nabi Saw.[36]

Ayat tersebut memotivasi Kiai Tajul Muluk menganut Syi'ah dan dengan dukungan orang tua Kiai Tajul Muluk berusaha menyebarkan Syi'ah di Sampang.

[36] Pulungan j. Suyuthi, *Fiqh Siyasah, Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: Rajawali Press, 1994), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yangg dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu mengerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[37] Dalam hal ini Kiai Tajul masuk aliran Syi'ah dan menjadi memimpin bertindak agar masyarakat Sampang khususnya, Madura umunya ingin dijadikan penganut faham Syi'ah seperti halnya di Iran.

Terkait dengan interpretasi tersebut maka Kiai Tajul semakin yakin mengembangkan Syi'ah sebagaiman wawancara berikut:

> "Saya hanya mengajarkan apa yang saya yakini dan apa yang saya tekuni, tidak punya motivasi yang khusus. Masalah keyakinan tergantung pada masing-masing pribadi tidak boleh ada paksaan mbak" [38]

Pernyataan tersebut secara implisit mengandung ajakan dan mengarahkan masyarakat untuk bertingkah laku sesuai dengan motif dan tujuan yang ingin dicapai KiaiTajul.

---

[37]Faizahss dan Laly Muchchin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 126.
[38] Tajul Muluk,*Wawancara,* LAPAS Sidoarjo, 25 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id